



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3387 - 3396

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Pembiasaan Rabu Bersih dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik untuk Menjaga Lingkungan

Prasetyo Rimbodo^{1✉}, Wahyu Kurniawati²

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: riambodoprasetyo@gmail.com¹, wahyukurniawati@upy.ac.id²

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji, dan mendeskripsikan tentang penerapan pembiasaan positif rabu bersih untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat dalam penelitian ini adalah SD Sonosewu Bantul dengan subjek penelitian adalah guru. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Sonosewu mengalami peningkatan kesadaran menjaga lingkungan sekolah setelah adanya pembiasaan positif rabu bersih. Dalam penerapan pembiasaan rabu bersih meliputi membersihkan wc, uks, mushola, dan tanaman di lingkungan sekitar. Penerapan pembiasaan rabu bersih ini tidak sepenuhnya memberikan kesadaran siswa akan menjaga lingkungan, tetapi dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, petugas kebersihan, dan ibu kantin dapat menunjang dalam upaya meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan ini dilihat dari siswa yang sudah mampu membuang sampah pada tempatnya, lingkungan wc yang sudah bersih dan tidak tercium bau tidak sedap, dan tanaman hias pada pot sudah tidak ada sampah, serta lingkungan sekolah yang sejuk, asri, dan bersih. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembiasaan rabu bersih dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci: kesadaran, rabu bersih, lingkungan.

Abstract

This article aims to find out, examine, and describe the application of positive habituation of clean Wednesdays to increase students' awareness in protecting the environment. This research uses a descriptive qualitative approach. The place in this research is Sonosewu Bantul Elementary School with the research subject is the teacher. In collecting data, this research uses interviews, observation, and documentation. Data analysis used includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Sonosewu Elementary School students experienced an increase in awareness of protecting the school environment after the positive habituation of Wednesday Clean. The implementation of clean Wednesday includes cleaning the wc, uks, prayer room, and plants in the surrounding environment. The implementation of this Wednesday clean habit does not fully give students awareness of protecting the environment, but with the support of the principal, teachers, janitors, and canteen mothers can support in efforts to increase students' awareness of the importance of protecting the school environment. The increased awareness of students in protecting the environment can be seen from students who have been able to throw garbage in its place, the wc environment that is clean and does not smell bad, and ornamental plants in pots have no garbage, and the school environment is cool, beautiful, and clean. So the conclusion of this research is that the application of clean Wednesday habituation can improve the school environment.

Keywords: awareness, clean Wednesday, environment.

Copyright (c) 2023 Prasetyo Rimbodo, Wahyu Kurniawati

✉Corresponding author :

Email : riambodoprasetyo@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6314>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kondisi fisik yang meliputi adanya sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, dan flora fauna yang hidup diatas tanah maupun dibawah perairan, dengan kelembangan denga meliputi ciptaan manusia seperti keputusan yang berkaitan dengan cara mempergunakan lingkungan (Effendi et al., 2018). Lingkungan adalah sesuatu hal dimana keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari manusia dikarenakan secara ilmiah manusia berinteraksi sesama lingkungannya (Khairunnisa et al., 2019). Lingkungan yang bersih dapat memberikan beberapa manfaat bagi manusia yaitu kebersihan lingkungan mampu melancarkan otak manusia dan terhindarnya berbagai penyakit yang dapat dihasilkan dari lingkungan yang kotor (Sangkut et al., 2020). Lingkungan yang bersih perlu adanya sebuah kepekaan dan kesadaran semua orang agar terciptanya lingkungan yang diinginkan.

Kesadaran merupakan perilaku seseorang dengan menunjukkan perubahan sikap yang dapat memberikan sebuah perubahan berkaitan dengan permasalahan atau gejala yang ada di kehidupan sehari-hari. Kesadaran merupakan perubahan sikap, pemikiran, dan tingkah laku seseorang ataupun sekelompok yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi dilingkungan sekitar (Jamanti, 2014). Kesadaran lingkungan yaitu bangkitnya atau mengetahui secara mendalam tentang lingkungan hidup seseorang disebut kesadaran lingkungan (Munawar et al., 2019). Kesadaran Lingkungan adalah sebuah tindakan atau perilaku yang dapat memeberikan pemahaman akan pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup disa diamati melalui sikap dan tindakan dilihat dari manusia pada kondisi dimana manusia itu merasa bebas dari tekanan Amos, 2008 (dalam Sugiarto & Gabriella, 2020). Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih dapat digolongkan sebagai tingkat rendah.

Pada lingkungan pendidikan khususnya sekolah dasar masih banyak sekolah yang lingkungannya masih belum tergaja dengan baik. Kesadaran yang dimiliki oleh siswa masih rendah, mereka berganggapan bahwa menjaga lingkungan sekolah tidak termasuk menjadi tanggung jawab mereka (Haul et al., 2021). Permasalahan ini dikarenakan terdapatnya pemikiran akan minimnya kesadaran akan menjaga lingkungan sekolah yang kemudian menjadikan lingkungan kurang terjaga. Contoh dari perilaku siswa yang acuh terhadap kebersihan lingkungan seperti buang sampah pada laci meja, masih ditemukannya siswa yang ketika buang air kecil dan besar suka tidak disiram. Hal ini merupakan perilaku yang dapat menyebabkan lingkungan sekolah menjadi bau yang kurang sedap. Terumata siswa laki-laki yang masih melakukan kebiasaan tidak menyiram kembali WC sesudah digunakan. oleh sebab itu bukan hanya lingkungan sekolah yang perlu diperhatikan kebersihannya, tetapi dialam sekitar tempat tinggal kita juga perlu di perhatikan kebersihannya untuk menciptakan kenyamanan bagi semua orang (Sangkut et al., 2020). Sejalan dengan penelitian (Jumirah et al., 2021) bahwa siswa disekolah masih buang sampah dari bungkus makanan kantin sembarangan; ruang kelas yang kotor; coret-coret di dinding, meja, dan bagian lain; merobek kertas; toilet yang kotor; memetik bunga yang sedang tumbuh; sengaja menghentakkan sepatu kotor di ruang kelas; atau bahkan dengan sengaja menghancurkan pepohonan di sekolah. Namun, alat kebersihan dan tempat sampah ada di setiap kelas. sehingga lingkungan sekolah dan ruang kelas terlihat kotor dan tidak terawat.

Memberikan pengetahuan dan menanamkan karakter melalui pendidikan dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi rendahnya kedsadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang baik (Naziyah et al., 2021). Guru dapat mengajarkan siswa untuk melakukan hal-hal baik dan memberikan contoh perilaku menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Dengan guru melakukan hal-hal baik nantinya dapat ditiru oleh siswa (Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z, 2020). Rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan ini perlunya adanya sebuah program atau kegiatan yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran siswa.

Rabu bersih salah satu program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Rabu bersih merupakan program pembiasaan yang terdapat di SD Sonosewu.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SD Sonosewu pada tanggal 25 Agustus 2023 mendapatkan temuan-temuan yaitu seperti lingkungan sekolah yang bersih. Lingkungan yang bersih ini dapat terjadi karena para siswa SD Sonosewu selalu menjaga lingkungan sekolah dengan baik. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang pembiasaan rabu bersih dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan.

Terdapat penelitian terdahulu yaitu oleh Widya Saftri Aryanti dan Anis Faudad Z tahun 2020. Dari hasil penelitiannya menjelaskan dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini meliputi mengolah sampah organik menjadi kompos sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik dijadikan pot bunga (Wida Lestari, Eka Yulyana, 2022). Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai cara meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah melalui kegiatan pembiasaan. Penelitian oleh Atika Sabardila dkk tahun 2019 di MIM Derasan Sempu Boyolali, dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah dilakukan melalui kegiatan penghijauan. Dalam kegiatan penghijauan ini meliputi menanam tanaman didalam pot dan menata tanaman dilingkungan sekolah serta menyirami tanaman (Sabardila et al., 2020). Sejalan dengan penelitian oleh Dewi Masithoh dan Riska Anintyawati tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan dengan melalui kegiatan penghijauan. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan penghijauan meliputi kegiatan penanaman tanaman hias dan herbal, penataan tanaman, dan pembuatan tiang paranet (Masithoh & Anintyawati, 2022).

Penelitian ini dan penelitian yang sudah disebutkan memiliki perbedaan cara dalam hal meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan. Hal ini membuat penelitian ini memiliki keterbaruan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian pertama meskipun sama-sama meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan tetapi menggunakan cara yang berbeda. Penelitian pertama melalui kegiatan pengelolaan sampah dan penelitian ini melalui pembiasaan rabu bersih, sedangkan pada penelitian kedua dan ketiga walaupun sama-sama meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan tetapi dengan melalui cara yang berbeda. Penelitian kedua dan ketiga melalui kegiatan penghijauan sedangkan penelitian ini melalui kegiatan pembiasaan rabu bersih. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan dalam beberapa penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan melalui pembiasaan rabu bersih. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang pembiasaan rabu bersih di SD Sonosewu dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi bagi para review untuk dijadikan bahan referensi atau rujukan bagi guru-guru ataupun para peneliti berikutnya.

METODE

Peneliti sebagaimana dalam penelitiannya ini memilih menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan guna mendapatkan informasi tentang penerapan pembiasaan rabu bersih untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau kelompok yang mampu dapat diamati (Zaenuri & Muqowim, 2021). Penelitian kualitatif Di Indonesia terdapat istilah "penelitian naturalistik" atau "penelitian naturalistik" penelitian ini digunakan untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan secara alami, apa adanya dalam kondisi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, dengan penekanan pada deskripsi alami. Penjaringan fenomena atau pengumpulan data harus dilakukan dalam kondisi yang tepat (Harahap, 2020).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dengan menggunakan data primer dan sekunder. data primer ini meliputi guru di SD Sonosewu. Dalam penelitian ini memilih guru sebagai informan supaya data

atau informasi memiliki sumber yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan serta diakui kebenarannya. Data yang di peroleh dari informan dengan bentuk verbal atau kata-kata lisan yang berkaitan dengan penerpaan pembiasaan rabu bersih untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk meningkatkan menjaga lingkungan. Sumber data lainnya yaitu data sekunder dimana data sekunder ini diambil dari jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Agustus 2023 sampai dengan 7 September 2023. Dalam penelitian ini, peneliti langsung menganalisis dan menyusun hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian peneliti memaparkan hasil penelitian dengan bentuk laporan hasil penelitian. Berjalannya penelitian ini bertempat di SD Sonosewu Ngestiharjo Bantul.

Insrumen penelitian, menurut (Zaenuri & Muqowim, 2021) instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam sosial yang di lihat. Penggunaan instrumen penelitian dapat memberika kemudahan dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh data secara sistematis dan lengkap dengan kaitannya dengan penelitian ini, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang penerapan pembiasaan rabu bersih untuk meningkatkan kesadaran siswa untu menjaga lingkunga secara langsung sesuai tempat yang sudah ditentukan. Instrumen dipergunakan pada penelitian ini merupakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara serta menggunakan kajian-kajian sevelumnya yang sesuai atau relevan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa disekolah dasar berkaitan akan pentingnya melindungi kawasan sekolah memiliki suasana yang bersih, nyaman, dan aman. Kesadaran siswa menjadi sebuah keberhasilan akan terjaganya lingkungan sekolah sesuai dengan yang diinginkan. Kesadaran siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda, kesadaran ini meliputi pemahaman dan sikap tentang merespon segala sesuatu berupa fenomena, gejala ataupun peristiwa yang terjadi disekitar. Menurut (Efendi, 2020) kesadaran siswa disekolah masih mengalami keminiman atau masih rendahnya akan terhadap sesuatu contohnya menjaga lingkungan sekolah. Siswa di sekolah masih banayak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, setelah menggunakan kamar mandi tidak disiram kembali, serta masih melakukan coret-coret meja. Meningkatkan kesadaran siswa merupakan sebuah tantangan untuk guru di sekolah khususnya sekolah dasar. Karena hal tersebut ketika guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang menjaga lingkungan sekolah tentunya para siswa ketika berada dimanapun itu akan selalalu menjaga lingkungan ditempat yang mereka pijak. Meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan tidak bisa dilakuakn secara waktu yang singkat, perlunya berhari-hari, berbulan-bulan, hingga bertahun-tahun. Meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan juga sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan melalau rangsangan berupa pengalaman belajar serta membuat sesoorang individu ataupun kelompok mengalami sebuah kondisi tertentu dengan cara berkomunikasi, memberikan sebuah informasi berupa edukasi guna menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan pemahaman untuk menolong siswa mengenali dan mengatasi permasalahan dengan sendirinya yang bertujuan untuk membuat mereka akan sadar, mau, dan mampu mempraktekan menjaga lingkungan sekitar (Hidup et al., 2022). Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Sonosewu berkaitan penerapan pembiasaan positif rabu bersih dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjaga lingkungan adapun temuan-temuan yang didapatkan penulis sebagai berikut:

Meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan di SD Sonosewu melalui penerapan pembiasaan rabu bersih

SD Sonosewu merupakan salah satu sekolah yang bersih, asri, dan nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar. SD Sonosewu dapat menjaga lingkungan sekolah ini karena mempunyai semua warga sekolah dapat bekerjasama dan berkesinambungan akan menjaga lingkungan sekolah. SD Sonosewu juag selalu melakuakn pembiasaan positif rabu bersih sebagai upaya guna menaikkan akan kesadaran siswa tentang begitu pentingnya dalam menjaga lingkungan. Dalam pembiasaan potif rabu bersih ini ada beberapa kegiatan antara lain:

Pengkondisian

Pengkondisian merupakan langkah awal dalam pembiasaan rabu bersih. Dalam kegiatan ini semua siswa dikumpulkan dan diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, dampak yang akan di terima apabila lingkungan sekolahan menjadi kotor, serta solusi mengatasi permasalahan tentang lingkungan yang kotor. Dampak yang akan di peroleh ketika lingkungan kotor akan membuat udara dilingkungan sekitar kurang sejuk sehingga dapat mengganggu pernafasan, dapat membuat lingkungan kurang indah untuk dipandang, serta dapat menumbuhkan penyakit yang dapat menyerang tubuh yang berasal dari kotornya lingkungan. Selain menjelaskan tentang dampak dari kurangnya kesadaran menjaga lingkungan, kegiatan pengkondisian ini juga dilakukan pembagian tugas membersihkan lingkungan sekolah. Tempat-tempat yang sering dilakukan pembersihan pada kegiatan rabu bersih ini yaitu WC, UKS, Mushola, tanaman yang ada dilingkungan sekolah.



Gambar 1. Pengkondisian

Membersihkan WC

WC merupakan tempat yang selalu menjadi perhatiannya tentang kebersihannya karena masih banyak siswa yang sering buang air kecil dan besar selalu tidak disiram sehingga membuat bau yang kurang sedap dilingkungan sekolah. (Hidup et al., 2022) menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang masih brperilaku kurang baik masih ada siswa yang ketika menggunakan wa tidak membersihkan kembali sesudah digunakan. hal ini menjadi salah satu tempat yang perlu di perhatikan kebersihannya.



Gambar 2. Membersihkan WC

Membersihkan UKS

Membersihkan uks merupakan kegiatan yang masuk dalam pembiasaan rabu bersih di SD Sonosewu. Dalam membersihkan uks ini selalau bergantain setiap minggunya dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 selalu bergantian. Membersihkan uks tidak hanya menyapu tetapi juga mengepel dan merapikan tempat tidur serta mengecek perlengkapan uks.



Gambar 3. Membersihkan UKS

Membersihkan Mushola

Mushola sebagai tempat ibadah siswa SD Sonosewu setiap harinya juga perlu upaya untuk menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman sehingga menjaga kebersihan tempat ibadah merupakan kewajiban bagi siswa dan juga warga sekolah. Membersihkan mushola selalu dilakukan oleh siswa kelas 4 atau kelas 6 dengan bergantian setiap minggunya. Biasanya dalam membersihkan mushola ini dengan mengepel lantai, menyapu, dan membersihkan kawasan tempat wudhu.



Gambar 4. Membersihkan Mushola

Membersihkan tanaman

Membersihkan tanaman ini merupakan upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, membersihkan tanaman ini dengan cara mengambil sampah yang ada di dalam pot serta menyirami tanaman yang berada di lingkungan sekolah. Dalam penerapan membersihkan tanaman ini dilakukan oleh siswa kelas 4 sampai dengan 6 secara bergantian setiap minggunya sesuai pembagian dari guru.



Gambar 5. Membersihkan Tanaman Dari Sampah Plastik



Gambar 6. Menyirami Tanaman

Salah satu cara dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas dapat melalui kegiatan pembiasaan rabu bersih. Rabu bersih dapat dijadikan sebuah acuan kegiatan guna meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan. Keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan tidak sepenuhnya melalui pembiasaan rabu bersih akan tetapi adanya dukungan yang begitu besar dari warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, penjaga kebersihan, dan ibu kantin. Hal ini dapat wujudkan melalui ajakan yang nyata melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat ketika berada di sekolah (Putri et al., 2021). Dalam hal ini kepala sekolah memberikan penuh akan dorongan dan memotivasi pendidik dan siswa untuk menyadarkan tentang pentingnya makna kebersihan serta pentingnya program-program yang dapat menunjang berkaitan kebersihan sekolah. Bantuan dari petugas kebersihan yang senantiasa membantu menyukkseskan dalam menjaga lingkungan sekolah dengan membersihkan kawasan sekolah pada pagi hari dan sore hari serta dukungan dari ibu kantin yang memberikan beberapa tempat sampah di sekitar kantin dan juga himbauaan yang diberikan ibu kantin untuk para siswa agar tetap menjaga lingkungan kantin dengan membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan (Sangkut et al., 2020). Sehingga pada akhirnya siswa akan meningkat terhadap kepekaan dan motivasi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Ismail, 2021).

Selain itu penunjang keberhasilan meningkatkan kesadaran siswa akan lingkungan sekolah sesuai yang diharapkan, perlunya sebuah tindakan yang mampu memberikan sebuah perubahan. Sejalan dengan penelitian (Hidup et al., 2022) dapat dilakukan dengan cara :

1. Melalui Nasehat

Nasehat ialah sebuah tehknik yang cukup tepat digunakan dalam meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan. Nasehat digunakan apabila guru mengetahui ada siswa yang masih berperilaku kurang baik guru dapat menasehati siswa tersebut. Tujuan dari memberikan nasehat ini yaitu untuk membuka dan menggugah hatinya dan mampu mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

2. Melalui Keteladanan

Keteladana merupakan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh orang lain. Keteladan merupakan sikap seseorang yang mengedepankan aksi bukan teori. Ketika disekolah keteladana dapat ditunjukkan oleh guru melalauai tindakan atau perbuatan ketika disekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Berkaitan dengan pembiasaan rabu bersih ini guru dapat menjadi teladan bagi siswa. Ketika guru membersihkan wc ataupun halaman sekolah nantinya siswa dengan spontan akan meniru hal tersebut dengan sendirinya.

3. Melalui Teguran

Tegura ini dilakuakn ketika guru masih mendapati siswa yang melakukan hal-hal kurang baik yang dapat mempengaruhi kebersihan lingkungan. Teguran merupakan cara yang dapat menggantikan cara nasehat. Ketika siswa yang tidak dapat diberika bimbingan dengan lembut, teguran menjadi salah satu untuk mengatasinya agar mampu menimbulkan efek jera kepada siswa supaya tidak berbuat yang kurang baik.

4. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terjadwal ataupun dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan pembiasaan untuk membantu meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan dengan melakukan piket dengan sesuai dengan jadwal yang sudah dibentuk oleh wali kelas masing-masing.

5. Melalui Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang memberikan rasa jera agar tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan.

Selama kegiatan pembiasaan rabu bersih ini selalu dijalankan dan dilaksanakan serta dukungan-dukungan yang berarti dari kepala sekolah, guru, staf, dan ibu kanting nantinya semakin lama akan memberikan sebuah perubahan yang memberikan dampak positif bagi para siswa dan lingkungan sekolah. Keterpaduan antara program kegiatan pembiasaan rabu bersih dan dukungan dari warga sekolah inilah yang akan dapat menjadikan siswa mengalami perubahan sikap yang pada awalnya kurang peduli akan kebersihan lingkungan akan menjadi peka dan meningkatnya kedarana akan menjaga lingkungan. Keberhasilan suatu kegiatan dapat di lihat dari kerjasama dan kesinambungan antara komponen-komponen penting dalam pendidikan baik itu seorang guru, tenaga kependidikan, dan meliputi orang tua siswa (Haul et al., 2021). Sejalan dengan penelitian Zubaidah, Ismanto, & Sulasmono (2017) (dalam Tria Vilian & Minsih, 2021) memaparkan bahwa keberhasilan program sekolah dapat dilakukan dengan cara adanya apresiasi dan partisipasi dari seluruh warga sekolah serta dapat melalui kerjasam dengan instansi atau organisasi terikat.

Selama peneliti melakukan penelitian dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 7 September 2023 tidak lupa mendapatkan hasil dimana para siswa sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Siswa sudah mampu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengna kategorinya. Ember sampah warna merah merupakan tempat untuk membuang sampah berbahan plastik, ember sampah berwarna kuning tempat membuang kertas, serta ember sampah yang berwarna hijau digunakan untuk membuang daun-daunan. Dalam hal ini dapat membuat lingkungan sekolah menjadi bersih. Tumbuh-tumbuhan serta tanaman hias yang berada dilingkungan sekolah juga tidak ada sampah plastik. Tanaman hias

dalam pot juga tidak ada sampah yang mengotorinya, wc yang sudah terjaga kebersihannya, serta lingkungan sekolah yang cukup bersih dan sejuk udaranya. Dari hasil penelitian yang sudah di paparkan diatas menunjukkan penerapan pembiasaan rabu bersih di SD Sonosewu dapat memberikan peningkatan akan kesadaran menjaga lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang penerapan penerapan pembiasaan posisit rabu bersih dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjaga lingkungan di SD Sononesu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan pembiasaan positif rabu bersih. Pembiasaan positif rabu bersih ini kegiatan dimana meliputi beberapa kegiatan seperti pengkondisian, memberbersihkan WC, membersihkan uks, membersihkan mushola, dan membersihkan tanaman yang berada dilingkungan sekolah. Pembiasaan potif ini tidak sepenuhnya meningkatkan kesadaran siswa akan menjaga lingkunga, tetapi dengan adanya dukungan warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, petugas kebersihan, dan ibu kantin dapat menunjang tercapainya dlam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Dari hasil penelitaian menjelaskan bahwa setelah adanya pembiasaan positif rabu bersih ini membuat para siswa meningkatnya kedarasan untuk menjaga lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat siswa sudah mampu mampu membuang sampah ditempatnya, tumbuh-tumbuhan serta tanaman hias yang berada dilingkungan sekolah juga tidak ada sampah plastik, tanaman hias dalam pot juga tidak ada sampah yang mengotorinya wc yang sudah terjaga kebersihannya, dan lingkungan sekolah yang cukup bersih dan sejuk udaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Harahap, 2020. (2008). *No TitleМаркетинг по Котлеру*. 282.
- Haul, S., Narut, Y., & Nardi, M. (2021). *DI SEKOLAH DASAR (THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS)* Sofiana Haul; Yosef Firman Narut; Mikael Nardi *PENDAHULUAN Pendidikan adalah suatu usaha memanusiaikan manusia , dan merupakan hal yang terpenting*. 2(1), 47–58.
- Hidup, P., Dalam, S., Minat, M., Siswa, B., Mata, P., & Akhlak, P. A. (2022). *Perilaku Hidup Sehat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. 2(20), 323–330.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–33.
- Jumirah, J., Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, L. T. (2019). *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1113/907>
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan

3396 Penerapan Pembiasaan Rabu Bersih dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik untuk Menjaga Lingkungan – Prasetyo Riambodo, Wahyu Kurniawati
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6314>

Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529>

Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>

Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1344>

Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>

Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>

Sangkut, E., Djuwita, P., & Dalifa, D. (2020). Penanaman Nilai-nilai Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan pada Siswa Kelas III di Sekolah Alam Mahira Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3), 175–185. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.2.3.175-185>

Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>

Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>

Wida Lestari, Eka Yulyana, L. A. (2022). Peran pola asuh orangtua terhadap karakter sopan santun siswa kelas iv sd inpres baru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5831136>

Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>

Zaenuri, Z., & Muqowim, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadits di SD Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9583–9590. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2530%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2530/2191>